

Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur

Mhd. Syahman Sitompul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
syahmansitompul@yahoo.com

Nurlaila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
laila_harahap@yahoo.co.id

Hendra Harmain

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hendra.rafa@gmail.com

Abstract

The study aims to reveal the relationship variable sources of Islamic law as the primary basis in running financial accountability and accounting as a tool of accountability and presenting accurate information. As the cornerstone of financial accountability must be implemented, the command set in surah Al-Baqarah 282 which is about an order to make the process of accounting for each transaction. By using a sample of 32 mosques in the eastern coast of Sumatra as respondents, 70 question questionnaire. Sources of Islamic law and accounting as independent variables try to see to what extent can affect and realize the achievement of financial accountability/ financial reporting as the dependent variable. The results showed that the sources of Islamic law and accounting instrumental in realizing the financial reporting accountability accountable and transparent. Accounting is more dominant in influencing the accountability/ financial reporting. Statistically, the source of Islamic law and can explain about the liability of accounting / financial reporting amounted to 86.9%.

Keywords: sources of law, accounting, financial reporting

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan hubungan variabel sumber hukum Islam sebagai landasan utama dalam menjalankan pertanggungjawaban keuangan dan akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban dan penyajian informasi yang akurat. Sebagai landasan harus dilaksanakannya pertanggungjawaban keuangan, perintah tersebut diatur dalam surah Al Baqarah 282 yang isinya mengenai perintah untuk melakukan proses akuntansi atas setiap transaksi. Dengan menggunakan sampel sebanyak 32 mesjid di pantai Sumatera bagian timur sebagai responden, 70 pertanyaan angket. Sumber hukum Islam dan akuntansi sebagai variabel bebas mencoba melihat sampai sejauh mana dapat mempengaruhi dan mewujudkan tercapainya pertanggungjawaban keuangan/pelaporan keuangan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber hukum

Islam dan akuntansi berperan dalam mewujudkan pertanggungjawaban pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Akuntansi lebih dominan dalam mempengaruhi pertanggungjawaban/pelaporan keuangan. Secara statistik, sumber hukum Islam dan akuntansi dapat menjelaskan tentang pertanggungjawaban/pelaporan keuangan sebesar 86,9%.

Kata Kunci: sumber hukum, akuntansi, pelaporan keuangan

Pendahuluan

Islam bukan agama sejarah, maka tidak tunduk pada perubahan zaman. Dalam bidang syariah, misalnya hukum-hukum Islam bersifat final. Misalnya riba dan khamar, sejak abad ke tujuh Masehi, tetap haram sampai dunia kiamat. Begitu juga dengan Shalat dan Puasa wajib bagi umat muslim sepanjang masa dan kapan saja, meskipun zaman datang silih berganti. Nikah adalah Sunnah Nabi, maka umat muslim dianjurkan untuk menikah. Bagi orang-orang tertentu yang sudah mampu dan khawatir berbuat maksiat jika tidak menikah, maka hukum menikah menjadi wajib.

Oleh sebab itulah, dalam masalah ekonomi syariah, kaum Muslim tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul. Bukan hanya secara prinsip, tetapi juga seluk beluk tata perekonomian syariah. Dalam bidang perekonomian selain prinsip dan tata aturannya, juga termasuk sarana dan prasarana transaksinya. Semua ketentuan dalam Al-Quran dan As-Sunnah mempunyai manfaat yang hakiki yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Nilai yang terkandung dalam Al-Quran berupa perintah, larangan, anjuran, kisah nabi-nabi, kisah kaum terdahulu dan sebagainya pasti memiliki manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi umat manusia.

Memelihara harta benda bertujuan agar harta yang dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan syariah sehingga harta yang dimiliki halal dan sesuai keinginan pemilik mutlak harta kekayaan tersebut yaitu Allah SWT. Islam menganjurkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi hajat hidupnya sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat dan berhaji, jihad dan sebagainya.

Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam katagori ibadah muamalah. Kaidah fikih dari muamalah adalah semua halal dan boleh

dilakukan kecuali yang diharamkan/dilarang dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Harta dikatakan halal dan baik apabila niatnya benar, tujuannya benar dan cara atau sarana untuk memperolehnya juga benar, sesuai dengan rambu-rambu yang diatur dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan penambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Makna mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran Surat Albaqarah ayat 282 dengan terjemahan sebagai berikut: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang (bertransaksi) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (mencatat dan membukukannya). Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Selanjutnya pada alinea selanjutnya disebutkan bahwa: “..... dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya.*

Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban. Pencatatan dan syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Al-Quran.

Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tatakelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi.

Organisasi mesjid merupakan bagian dari sektor publik yang dikenal dengan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), perlu membuat

pertanggungjawaban keuangan sebagaimana di perintahkan oleh Allah SWT dalam surat Albaqarah ayat 282 wajib melaksanakan akuntansi. Organisasi mesjid sebagai bagian dari kehidupan umat muslim, tidak terlepas dari transaksi keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai lembaga pendidikan tinggi pengemban amanat akuntansi syariah, bertanggungjawab secara moral agar akuntansi menjadi bagian dari hidup dan kehidupan umat Islam dalam bermuamalat baik langsung maupun tidak langsung. FEBI sebagai institusi pendidikan tinggi perlu melakukan sosialisai pada setiap relung kehidupan umat Islam betapa pentingnya akuntansi syariah harus diterapkan sebagaimana yang dipesankan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 tersebut. Tuntutan Al-Baqarah ayat 282 tersebut dengan segala perangkatnya dihubungkan dengan kondisi nyata dalam praktek, terdapat kesenjangan yang sangat menyolok sehingga menjadikan hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam untuk diketahui sampai sejauh mana akuntansi syariah telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan mesjid.

Kajian Pustaka

1. Teori Sumber Hukum Islam

Al-Quran merupakan petunjuk yang dimaksudkan untuk menuntun umat manusia, didalam Al Quran terdapat perintah, larangan, serta anjuran, diantara anjuran tersebut adalah melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan, dalam al quran anjuran mengenai pencatatan tersebut terdapat dalam surat Al baqarah ayat 282, mengetahui tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan islam mengenai ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut. Dalam Al quran surah Al Baqarah ayat 282 telah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ

وَأَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ^ط فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى^ج وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ج وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ^ج ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا^ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا^ط وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^ج وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ج وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ^ط

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. (Q.S. al-Baqarah: 282)

Oleh sebab itu Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula”. Sehubungan dengan itu Allah swt menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun

mu'amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (HR. Bukhari dari Sofyan bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdilllah bin Katsir Abi Minhal dari Ibnu Abbas). Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat.

Petunjuk diatas merupakan ketentuan untuk utang piutang, tetapi, jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; perintah ini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib. Janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah, dan dapat juga berarti janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis. Salah satu bentuk kemudharatan yang dapat dialami oleh saksi dan penulis adalah tersitannya waktu yang dapat dipergunakan untuk mencari rezeki, biaya transportasi, dan biaya administrasi, dan dibenarkan untuk memberi imbalan atas pengorbanan tersebut.

Disisi lain para penulis hendaknya tidak merugikan yang bermuamalah, jika kamu wahai para saksi dan penulis serta yang melakukan muamalah, melakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Kefasikan terambil dari akar kata yang bermakna terkelupasnya kulit sesuatu, kefasikan adalah keluarnya seseorang dari ketaatan kepada Allah swt, atau dengan kata lain siapapun yang melakukan suatu yang mempersulit yang mengakibatkan kesulitan orang lain dia dinilai durhaka kepada Allah serta keluar dari ketaatan kepada Allah. Ayat ini diakhiri dengan dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajar kamu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu. Menutup ayat ini perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena seringkali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai cara terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin.

Dari sini, peringatan tentang perlunya takwa serta mengingat pengajaran Ilahi menjadi sangat tepat. Penutup Ayat ini merupakan dasar dari Akuntansi syariah, sangat dianjurkan untuk transaksi yang tidak secara tunai baik yang memiliki nilai besar, ataupun kecil hendaknya dicatat dalam sebuah pembukuan, menjadi saksi hukumnya fardhu kifayah, dan janganlah enggan menjadi saksi

dengan alasan kemaslahatan pribadi, disisi lain hendaknya yang melakukan muamalah tidak memberi mudharat kepada saksi dan pencatat transaksi, perintah bertakwa diakhir ayat dimaksudkan agar yang melakukan transaksi perdagangan tidak menggunakan pengetahuannya untuk menarik keuntungan yang berakibat kerugian dipihak lain.

2. Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah

Sejarah dan pemikiran akuntansi syariah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan perekonomian Islam termasuk nilai-nilai yang sesuai dengan Islam. Sedangkan di sisi lain akuntansi syariah sebagai cabang dari ilmu akuntansi yang merupakan ilmu pengetahuan tentu harus melampaui proses dan tahapan tertentu.

Akuntansi pertama kali dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960an, sementara akuntansi konvensional yang kita pahami dari berbagai literature menyebutkan bahwa akuntansi pertama kali berkembang di Italia dan dikembangkan oleh Lucas Pacioli (1494). Pemahaman ini sudah mendarah daging pada masyarakat akuntan kita. Olehnya itu, ketika banyak ahli yang mengemukakan pendapat bahwa akuntansi sebenarnya telah berkembang jauh sebelumnya dan di mulai di arab, akan sulit diterima oleh masyarakat akuntan. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis" (Meigs, Walter B. and Robert F. Meigs :1970)

Akuntansi syariah pada dasarnya merupakan bentuk aplikasi dari nilai-nilai Islam sebagai suatu agama yang tidak hanya mengatur masalah keimanan tetapi juga mengatur masalah kehidupan sehari-hari. Banyak pihak, baik dari kalangan umat Islam maupun di luar Islam mempertanyakan definisi akuntansi syariah, apakah harus ditinjau dari sisi geografis/wilayah yang menerapkannya, atau jumlah pemeluk Islam di dalam suatu negara atau berhubungan dengan seberapa besar yang akan menggunakannya atau bagaimana hubungannya dengan agama lain seperti *Christian Accounting*.

3. Proses Akuntansi

Basic terminology dalam proses akuntansi terdiri dari *event, transaction, account, real account, nominal account, ledger, journal, posting, trial balance, adjusting entries, financial statements, dan closing entries*. (Martani Dwi, at all: 2013)

Bagan Akun Standar yang selanjutnya disingkat BAS adalah daftar kodefikasi dan klasifikasi terkait transaksi keuangan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. BAS terdiri dari kumpulan akun riil dan nominal yang digunakan dalam pembuatan jurnal, buku besar, neraca percobaan, neraca lajur, dan laporan keuangan. BAS merupakan *tools* untuk mensinkronkan proses perencanaan, penganggaran dengan akuntansi dan pelaporan keuangan. Pemberian nomor dalam membuat kodifikasi dalam BAS lazim dilakukan menurut komponen Neraca dan Laporan Operasioanl/Laba-Rugi.

Definisi Bagan Akun Standar menurut PMK No. 91/PMK.06/2007 mengenai Bagan Akun Standar adalah daftar perkiraan buku besar yang ditetapkan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan perencanaan, pelaksanaan anggaran,serta pertanggungjawaban dan pelaporan Pemerintah Pusat. Selanjutnya, Bagan Akun Standar diklasifikasikan berdasarkan fungsi, subfungsi, program, kegiatan, sub kegiatan, bagian anggaran, dan akun.

Dalam proses pembukuan yang dikenal dengan istilah *double entry record accounting system* mempengaruhi dua sisi yaitu debit dan kredit. Jika di debit satu atau lebih akun juga akan menimbulkan kredit dengan jumlah angka yang sama baik satu ataupun lebih akun. Jumlah yang ada didebet harus sama dengan jumlah yang di kredit. Dalam prroses debit kredit terhadap lima komponen laporan keuangan yaitu aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban/belanja dikelompokkan ke dalam dua kategori.

Bedasarkan uraian di atas proses akuntansi secara operasional bergerak dalam satu periode akuntansi mulai dari penyediaan bukti penguat transaksi (*carrobrating evidential matter*) seperti faktur penjualan/pembelian dan kuitansi, yang dihasilkan dari sistem akuntansi dituangkan dalam bukti transaksi (bukti Kas masuk, bukti Kas keluar dan bukti memorial). Proses akuntansi dalam satu siklus dimulai dari langkah ke 1 adalah membuat jurnal dan diakhiri dengan jurnal balik.

4. Pelaporan Keuangan Syariah

Untuk mewujudkan akuntabilitas pelaksanaan program dan pengembangan dibutuhkan adanya program monitoring dan evaluasi dengan menggunakan suatu aturan, ukuran dan kriteria sebagai indikator keberhasilan suatu pekerjaan atau perencanaan.

Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kekuatan dalam segi perencanaan dan implementasi kegiatan/program. Oleh karena itu dengan melihat besarnya kepentingan monitoring dan evaluasi, maka dipandang perlu adanya satu pedoman yang menjadi panduan atau acuan bagi semua mesjid dalam melaksanakan pertanggungjawaban keuangan. Untuk menjalankan monitoring dan evaluasi setiap kegiatan mesjid maka diperlukan pertanggungjawaban keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Sedangkan definisi akuntansi adalah merupakan suatu proses yang meliputi: 1). Pencatatan, 2). Penggolongan, 3). Peringkasan, 4). Pelaporan, dan 5). Penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan seperti yang dijumpai pada perusahaan-perusahaan kecil, dan ada pula yang dikerjakan dengan mesin-mesin otomatis seperti kita jumpai pada perusahaan-perusahaan besar. Perkembangan teknologi yang pesat akhir-akhir ini menunjukkan bahwa penggunaan mesin-mesin pembukuan dan komputer untuk mengolah data akuntansi semakin banyak digunakan baik dalam perusahaan besar maupun menengah. Karena laporan keuangan digunakan oleh banyak kelompok yang berbeda (penanam modal, kreditur, manajer, dan lain-lain), laporan keuangan kadang-kadang disebut laporan keuangan yang bertujuan umum. Tiap laporan keuangan utama adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini responden terdiri dari tiga kelompok yaitu Pengurus, Petugas dan Penduduk yang sholat di masjid tersebut. Rencana angket yang akan

dikirimkan ke beberapa masjid di Sumatera Timur sebanyak 60 set dengan harapan kembali 80 %.

Hatch dan Farhady (1981) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang sudah sering dilakukan oleh para peneliti. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pengaruh order effect (jawaban responden yang terpengaruh oleh urutan pernyataan), maka urutan pernyataan yang ada dalam angket diacak. Instrumen yang digunakan ialah dengan melakukan revisi terhadap angket mahasiswa MAKSI UI tahun 2001 mengenai Sistem Akuntansi Pemerintahan Indonesia, yang dikirim ke seluruh Kantor Akuntansi Regional di Indonesia. Berikut variabel-variabel yang digunakan.

No	Defenisi	Variabel	Pernyataan
1	Sumber Hukum	BT	Angket- I
2	Akuntansi	AC	Angket- II
3	Pelaporan Keuangan	GG	Angket- III

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- 1) Quran surat Albaqarah ayat 282 merupakan perintah Allah atas formulasi untuk mencatat setiap transaksi dalam bermuamalat. Indicator proxy yang digunakan untuk mengukur ketaatan menjalankan perintah Allah dalam mewujudkan pencatatan
- 2) Akuntansi Syariah meliputi proses pengolahan transaksi yang sistematis untuk menerapkan perlakuan akuntansi hingga menghasilkan angka-angka yang disajikan dalam buku besarnya masing-masing sebagai langkah awal dalam proses akuntabilitas. Indikator proxy yang digunakan untuk mengukur peranan Akuntansi dalam mewujudkan akuntabilitas

Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah:

- 1) Akuntabilitas secara absolut memvisualisasikan suatu ketaatan pada peraturan dan prosedur, kemampuan untuk melakukan evaluasi kinerja, keterbukaan dalam pembuatan keputusan, menerapkan efisiensi dan efektivitas biaya pelaksanaan tugas-tugasnya. Instrumen ini digunakan

untuk mengukur variabel sampai sejauh mana hal ini dipahami. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu dari skala 1-5 dari pernyataan terkait.

- 2) Administratif yaitu kemampuan membuat perencanaan dan mengimplementasikan secara efisien, dan tertib administrasi. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel terikat dalam pencapaian pemerintahan yang baik. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam satu skala 1-5 dari beberapa pernyataan terkait.
- 3) Transparansi yaitu keterbukaan informasi yang terkait dengan pertanggungjawaban keuangan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel terikat dalam pencapaian pengelolaan yang baik. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam satu skala 1-5 dari beberapa pernyataan terkait.

Instrumen penelitian diukur baik validitasnya maupun reliabilitasnya. Uji Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Cara (Ancok, 1992) yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas suatu alat pengukur ialah, dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item (pertanyaan/pernyataan) dengan skor total.

Uji Reliabilitas menggunakan test-retest yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa para responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten, sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Metode yang digunakan adalah internal consistency dengan teknik belah dua (splithalp) dari Speamen dan Brown.

Setelah data dikumpulkan kemudian diuji dengan menggunakan statistik non-parametrik atau uji bebas distribusi (*distribution-free test*), yaitu uji korelasi rank Speramen dalam menguji hubungan antar dua variabel, diharapkan memberikan hasil tepat

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Demi memperoleh gambaran tentang pola pertanggungjawaban keuangan pada mesjid kami mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui sampai sejauh mana dana-dana yang terkumpul dari masyarakat pada satu mesjid telah

dibukukan/diakuntansikan dengan baik dan benar. Yang menjadi objek penelitian adalah mesjid-mesjid yang berada di pantai timur Sumatera Utara mulai dari Kabupaten Langkat menyisir sampai dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Daerah ini dipilih karena mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan berpaham modern dan terdapat beberapa mesjid yang sudah dibangun/berdiri sejak zaman kolonial seperti Mesjid Azizi Tanjung Pura, Mesjid Raya Binjai, Mesjid Agung Tanjung Balai, dan Mesjid Raya di Rantau Prapat. Objek penelitian dimaksud diyakini sudah mewakili mesjid-mesjid yang berada di Sumatera Utara. Jumlah mesjid yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 32 mesjid. Mesjid yang dipilih juga merupakan mesjid yang dianggap cukup besar dan layak dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 41). Variabel dependen ini biasa disebut juga variabel terikat dimana variabel inilah yang menjadi variabel yang akan dipengaruhi (Mudrajad Kuncoro: 2009, 23). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pelaporan keuangan yang disimbolkan dengan GG. Data angket untuk variabel pelaporan keuangan ini didapat dari angket VII yang terdiri dari 12 pertanyaan. Adapun data angket dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel. 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GG	32	2,17	5,00	3,8647	,63913
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel di atas dengan jumlah responden sebanyak 32 pengurus mesjid dapat dilihat nominal minimum untuk angket atau pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan berada di sekitar angka 2 dan maksimal 5 serta rata-rata sebesar 3,8.

3. Deskripsi Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas identik dengan variabel independen, penjelas, atau

explanatory variable. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen (Mudrajad Kuncoro, 24). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sumber hukum dan akuntansi.

a. Sumber Hukum

Sumber hukum dalam penelitian ini yaitu Al Quran dan Sunah yang berkaitan dengan perintah Allah mengenai kegiatan pencatatan atau pengakuntasian yang bertujuan dalam pertanggungjawaban kegiatan keuangan mesjid. Berikut data angket mengenai pernyataan dan pertanyaan tentang sumber hukum disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BT	32	3,34	5,00	4,1694	,40634
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel di atas dengan jumlah responden sebanyak 32 pengurus mesjid, dapat dilihat nominal minimum untuk pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan sumber hukum berada di sekitar angka 3 dan maksimal 5 serta rata-rata sebesar 4,16.

b. Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pencatatan suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dari suatu entitas. Untuk pernyataan atau pertanyaan mengenai akuntansi dijabarkan dalam poin IV, V, dan VI. Adapun data angket disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BC	32	2,69	5,00	3,8503	,51514
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel di atas dengan jumlah responden sebanyak 32 pengurus mesjid, dapat dilihat nominal minimum untuk pertanyaan dan pernyataan yang

berhubungan dengan pengetahuan akuntansi berada di sekitar angka 2 dan maksimal 5 serta rata-rata sebesar 3,85.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Hasil uji *validitas* untuk meyakinkan bahwa alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Cara yang dipakai untuk menguji validitas konstruk dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Untuk menguji konstruk, sampel yang diambil sebanyak 32 responden. Skor nilai dari angket yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3

Kriteria	Skor
Sangat Paham	5
Paham	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Paham	2
Sangat Tidak Paham	1

Skala ini juga disebut skala Lickert dengan hirarki 5, 4, 3, 2, dan 1 dianggap memadai untuk mengukur sikap sangat paham, paham, ragu-ragu, tidak paham, dan sangat tidak paham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan hasil uji korelasi konstruk disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Item-total statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GG	8,0197	,786	,897	,905
BT	7,7150	1,287	,824	,953
AC	8,0341	,977	,952	,826

Untuk melihat keabsahan dari angket yang ada, dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel, maka item pertanyaan tersebut valid dan jika r hitung negatif atau r hitung $< r$ tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Dari tabel statistik di atas r hitung dari 3 variabel bernilai positif dan lebih besar dari r tabel yaitu pelaporan keuangan (GG) : $0,897 > 0,349$, sumber hukum (BT): $0,824$, dan akuntansi (AC) $0,952 >$

0,349. Maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas secara lengkap dicantumkan di lampiran.

Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas*² dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,981	70

Untuk melihat reliabel atau tidaknya data tersebut, dapat dilihat dari kolom Cronbach's Alpha. Jika r Alpha positif dan r hitung $> r$ tabel, maka reliabel dan jika r Alpha negatif atau r hitung $< r$ tabel maka tidak reliabel. Dari tabel statistik di atas Cronbach Alpha sebesar 0,981 dengan jumlah pertanyaan 70 item. Nilai r tabel sebesar 0,349, dengan demikian $0,981 > 0,349$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat uji angket adalah reliabel

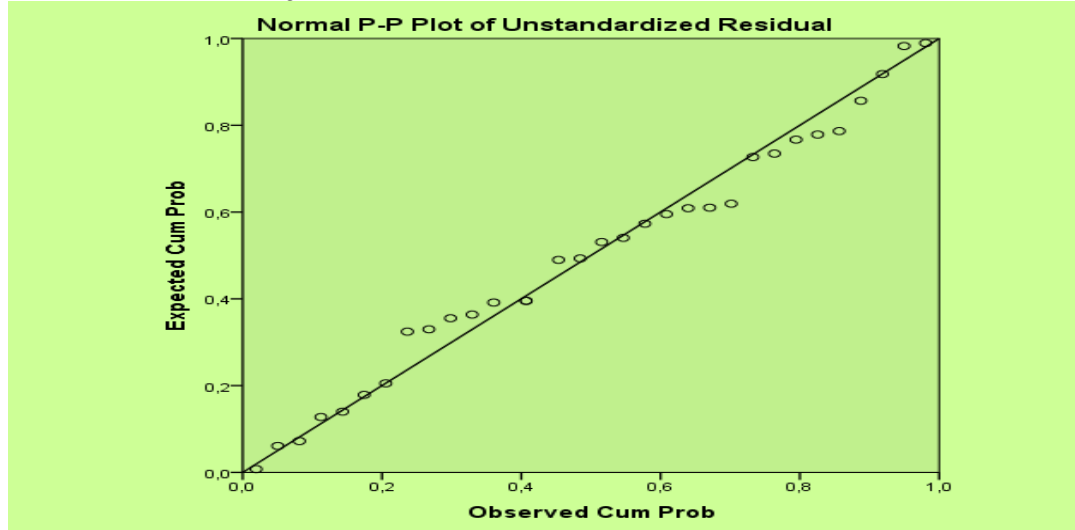
5. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Sminov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Gozali: 2005, 110)

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada grafik gambar di bawah ini. Dari pola grafik pada gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan menunjukkan indikasi normal.

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Data



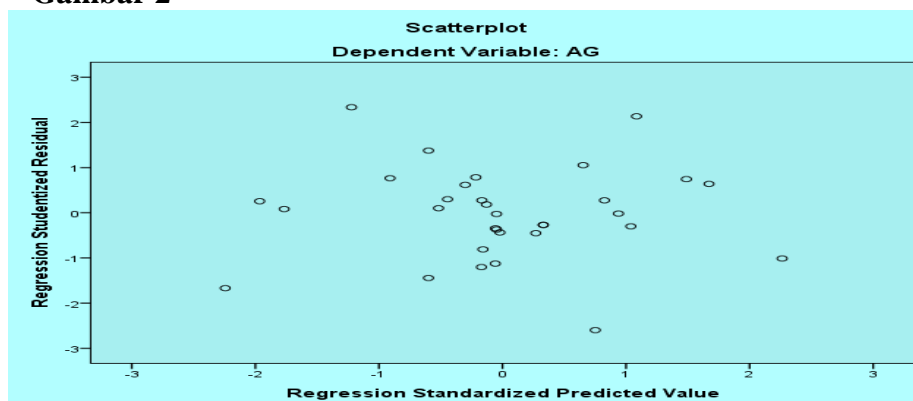
Dari gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal, hal ini berarti data dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji Heterokedastisitas

Menguji gejala heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji metode grafik, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada scatterplot. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika pola penyebaran data membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), akan terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, sebaran data di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil pengujian heterokedastisitas:

Gambar 2



Dari gambar tersebut dapat dilihat membentuk pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terhadap hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak ada hubungan sumber hukum Islam dengan pelaporan keuangan dan tidak ada hubungan akuntansi dengan pelaporan keuangan, serta tidak ada hubungan sumber hukum dan akuntansi dengan pelaporan keuangan.

H1: Ada hubungan sumber hukum Islam dengan pelaporan keuangan dan ada hubungan akuntansi dengan pelaporan keuangan, serta ada hubungan sumber hukum dan akuntansi dengan pelaporan keuangan.

Dalam pengujian hipotesis, digunakan metode *simple liniear regression* untuk menguji hubungan antara sumber hukum Islam dengan pelaporan keuangan dan akuntansi dengan pelaporan keuangan, menggunakan SPSS 21.0. Hasil analisis menunjukkan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,860	,23928

a. Predictors: (Constant), AC, BT

b. Dependent Variable: GG

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,869. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu sumber hukum Islam dan akuntansi mampu menerangkan variabel terikat yaitu pelaporan keuangan sebesar 86,9%.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah diantara variabel yang diteliti terdapat hubungan atau tidak, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Berikut ini hasil uji korelasi

Tabel 7. Correlations

		GG	BT	AC
GG	Pearson Correlation	1	,777**	,932**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	32	32	32
BT	Pearson Correlation	,777**	1	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	32	32	32
AC	Pearson Correlation	,932**	,850**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara sumber hukum (BT) dengan pelaporan keuangan (GG) diperoleh +0,777 hal ini berarti arah korelasi positif, artinya dengan pemahaman mengenai sumber hukum Islam yaitu Al Quran dan Sunnah dimana di dalam pedoman umat Islam tersebut banyak perintah-perintah yang harus dijalankan termasuk pertanggungjawaban keuangan. Dengan pemahaman yang memadai mengenai hal tersebut haruslah melakukan pelaporan keuangan yang sudah diperintahkan dalam hal ini pelaporan keuangan yang dibuat berdasarkan aktivitas mesjid. Besaran korelasi $0,77 > 0,5$ berarti tingkat korelasi dikatakan korelasi kuat.

Korelasi antara akuntansi (AC) dengan pelaporan keuangan (GG) diperoleh 0,932, korelasi antara akuntansi dengan pelaporan keuangan berada pada tingkat korelasi sangat kuat. Hal ini berarti, ketika pemahaman mengenai akuntansi sudah diketahui maka laporan keuangan harus dibuat.

Sebagai dasar pengambilan keputusan atas pengujian hipotesa yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Keputusan pada penelitian ini jika dilihat dari tabel di atas yaitu, pada keterangan Sig. (2-tailed) diperoleh angka probabilitas 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi nyata antara sumber hukum dengan pelaporan keuangan, akuntansi dengan pelaporan keuangan, serta sumber hukum dan akuntansi dengan pelaporan keuangan.

c. Uji t statistik

Uji t statistik ini menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini sebenarnya cukup dengan uji korelasi dapat ditarik keputusan hipotesis, namun untuk memperjelas pengaruhnya dapat dilakukan uji t statistik. Berikut hasil uji t statistik:

Tabel 8

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,446	,455		-,982	,334
	BT	-,088	,201	-,056	-2,438	,665
	AC	1,215	,158	,979	7,666	,000

a. Dependent Variable: GG

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Sumber hukum (BT) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,438 dengan signifikansi sebesar 0,665. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} (-2,438) > nilai t_{tabel} (-2,045), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara sumber hukum terhadap pelaporan keuangan.
- 2) Akuntansi (AC) menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,666 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 7,666 > nilai t_{tabel} 2,045), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntansi terhadap pelaporan keuangan. Selain itu, dari tabel *Coefficient* di atas didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,446 - 0,088 BT + 1,215 AC + e$$

Pembahasan

Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan bahwasannya terdapat hubungan yang kuat antara sumber hukum dengan pelaporan keuangan. Dalam hal ini berarti ketika individual atau pengurus mesjid memiliki tingkat pemahaman yang cukup kuat atas perintah Allah melalui Al Quran, maka individual tersebut harus menjalankan perintah yaitu pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan. Perintah mempertanggungjawaban keuangan Allah sampaikan pada surah Al Baqarah ayat 282 yang isinya memerintahkan setiap manusia untuk melakukan pencatatan atas kejadian atau transaksi yang dilaksanakannya.

Selanjutnya, hubungan antara akuntansi dengan pelaporan juga sangat kuat. Pemahaman akuntansi yang kuat sangat sejalan dengan terlaksananya pertanggungjawaban keuangan tersebut. Hal ini terjadi karena pembuatan laporan keuangan berasal dari data yang telah melalui proses akuntansi sehingga laporan keuangan yang dibuat memenuhi aturan yang diatur dalam standar. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mesjid. Mungkin sebagian besar masyarakat selama tidak menyadari bahwa penting membuat laporan keuangan yang sesuai standar karena pemikiran yang menganggap kegiatan mesjid tidak terlalu besar dan mesjid bukan perusahaan yang mencari keuntungan. Namun, perintah Allah dalam Al Baqarah 282 menunjukkan bahwasannya kegiatan yang berhubungan dengan keuangan harus dilakukan proses akuntansinya tidak terkecuali mesjid. Umumnya setiap mesjid telah melakukan pencatatan namun bersifat masih bersifat sederhana belum melalui proses akuntansi yang baik dan benar sesuai norma yang berlaku umum.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu membuat pedoman akuntansi khusus untuk mesjid yang lengkap dengan contoh-contoh transaksi sehingga mudah diimplementasikan. Selanjutnya, perlu dilakukan pelatihan kepada petugas mesjid sehingga dapat mempraktekan dalam membukukan/mengakuntansikan semua penerimaan/pendapatan yang berasal dari infaq, shadaqah, dan wakaf, serta membukukan seluruh pengeluaran dari periode ke periode sekaligus menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji secara empirik hubungan antara sumber hukum, akuntansi, dan pelaporan keuangan. Penelitian ini juga mencoba menganalisis pengaruh sumber hukum dan akuntansi terhadap pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan di 32 mesjid yang menjadi objek penelitian masih sangat sederhana, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang hanya menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas dan belum membuat laporan keuangan secara lengkap yaitu neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta belum melaksanakan proses akuntansi.

Secara keseluruhan, sumber hukum dan akuntansi berperan dalam pertanggungjawaban keuangan sehingga dibutuhkan pedoman akuntansi keuangan yang ditujukan untuk mesjid agar pengurus atau petugas mesjid dapat melaksanakan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan benar. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan tentang pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kepada para pengurus atau petugas mesjid.

Hasil penelitian ini merekomendasikan pengurus/petugas mesjid memahami proses akuntansi, karena hal tersebut bagian dari pertanggung jawaban keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar dengan tujuan transparansi dan akuntabilitas kepada publik.

Daftar Bacaan

- AAOIFI. (1998). *Accounting and Auditing standards for Islamiic Financial Institution*. Bahrain: AAOIFI.
- American Accounting Association. (1977). *Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance*. New York.
- American Institute of Certified Public Accountants. (1973). *Objectives of Financial Statements*. New Yoork.
- Balkaoei Ahmed Riahi. (2000). *Accounting Theory*. Fourth Edition, Chicago: Business Press – Thomson Learning.
- Choi Fredrick D.S., Frost Carol Ann, Meek Gary K. (2002). *International Accounting*. Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Coper Donald R., Emory William C. (1996). *Metode Penelitian Bisnis* Jilid 1 dan 2. Jakarta; Penerbit Erlangga.

- Departemen Agama. (2007). *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Magfirah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Financial Accounting Standards Board. (1985). *Accounting Standards, Statements of Financial Accounting Concepts 1–5*. New York: McGraw-Hill.
- . (1985). *Accounting Standards Original Pronouncements*. New York.
- . (1970). *Financial Accounting Standards, APB Statement No. 4, Basic concept and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Buiness Enterprises*. New York.
- Grady, Paul. (1965). *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises*. New York.
- Hadibroto S. (1977). *Studi Perbandingan Antara Akuntansi Amerika & Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Professi di Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2000). *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Quantum.
- . (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah, PSAK Syariah Baru*. Jakarta: LPFE Usakti.
- . (1999). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon S., Breda, Michael F. (1992). *Accounting Theory*. Fifth Edition. Homewood Illinois: Richard D. Irwin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 and 2*. IFRS Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Komite Standar Akuntans Pemerintah (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: KSAP.
- Kirkman, Patrick R. A. (1978). *Accounting Under Inflationary Conditions*. Second Edition, London: George Allen & Unwin.
- Littleton, A. C. (1953). *Structure of Accounting Theory*. New York: American Accounting Association.

- Martani, Dwi, at all. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- McCullers, Levis D., Schroder, Richard G. (1982). *Accounting Ththeory Text and Readings*. Second edition. New York: John Wiley & Sons.
- Miller, Martin A. (1984). *Comprehensive GAAP Guide*. New York: Harcourt Javanovich Publisher.
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah, Teori & Praktik untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN.
- Muthaher, Osmad (2012) *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhayati, Sri, Wasilah. (20130. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Emppat.
- Ramli, Hasbi. (2005). *Teori Dasar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Scott, William R. (1977). *Financial accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.